

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Flute merupakan instrumen musik yang memiliki banyak tehnik yang harus dipelajari dalam memainkannya. Diantaranya adalah teknik dalam pernafasan, teknik penjarian, tehnik permainan lidah (*tounging*). Hal ini juga dikemukakan oleh Moratz (2010) dalam memainkan flute terdapat beberapa tehnik yang harus diperhatikan yaitu dalam memainkan nada slur harus memperhatikan *tounging* dan tehnik *fingering*, selain itu dalam memainkan longnot tehnik yang harus diperhatikan adalah tehnik penjarian, pernafasan dan *tounging* untuk memproduksi nada yang tepat dan *on tune*.

Dari beberapa tehnik yang harus dikuasai siswa dalam memainkannya, tehnik *fingering* merupakan salah satu bagian penting dalam memainkan alat musik flute. Pembelajaran tehnik pada flute memiliki langkah-langkah yang sudah disusun sebelumnya oleh para ahli ditimbang dari tingkat kemudahan dalam membunyikannya dengan cara ditiup, maupun jangkauan jari yang paling mudah dalam memainkannya. Selain itu untuk mendukung tehnik *fingering*, postur tubuh siswa dalam memainkan flute harus bisa menyeimbangkan flute dengan baik. Hal ini dimaksud agar letak bagian-bagian dari flute dapat berada di tempat yang sesuai. Seperti contoh *mouthpeace* tida bergeser-geser sehingga tidak mengganggu proses produksi suara.

Seperti yang dikatakan sebelumnya Flute merupakan alat musik tiup yang memerlukan keseimbangan dalam menopangnya pada saat dimainkan (Peck, 1998, hlm.43). Flute memiliki tiga bagian yang harus diseimbangkan pada saat memainkannya yaitu kepala, badan dan kaki. Pada setiap bagiannya memiliki fungsinya masing-masing. Pada bagian kepala, flute memiliki lubang yang berfungsi untuk ditiup sehingga mengeluarkan bunyi. Sedangkan bagian badan dan kaki memiliki beberapa katup yang fungsinya adalah untuk di tekan agar

dapat mengatur nada yang akan dimainkan. Nada yang dapat dijangkau dan dimainkan oleh Flute adalah sepanjang tiga oktav. Jangkauan nada ini dimulai dari midle C hingga tiga oktav ke atas.

Secara keseluruhan apabila seluruh bagian flute di pasang menjadi satu, flute memiliki panjang membentang 67 cm. Flute memiliki beberapa katup pada bagian badan flute dan *foot joint*. Katup katup tersebut membentang sepanjang 34 cm pada badan flute hingga *foot joint*. Jarak antara satu katup dan katup lainnya berjarak 2,5cm sampai 4,5 cm.

Berdasarkan struktur dan tehnik dalam memainkan instrumen flute tersebut, sebenarnya tidak dapat dipastikan umur berapa siswa dapat memainkannya karena perkembangan tubuh setiap siswa berbeda-beda. Tetapi dalam penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya idealnya alat ini dimainkan rata – rata oleh siswa usia sekitar 12 tahun (Pearson, 2006). Pertimbangannya, jangkauan jari siswa usia tersebut sudah mencukupi untuk memainkan flute. Selain itu siswa sekitar umur 12 tahun sudah dapat menyeimbangkan flute dengan baik.

Peneliti menemui fenomena menarik yang terjadi mengenai pembelajaran flute. Di Bandung terdapat Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti 2 Program Matius Bandung, yang mencantumkan pembelajaran flute sebagai mata pelajaran intrakurikuler secara bertahap dan berkesinambungan. Pembelajaran flute dilaksanakan dalam bentuk kelompok kecil dan mulai dikenalkan sejak kelas 4 SD.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan data bahwa metode pembelajaran yang diberikan tidak bervariasi. Hal ini membuat siswa menjadi malas-malasan dalam berlatih. Padahal untuk mempelajari alat musik flute ini, siswa seharusnya bersungguh-sungguh dalam berlatih agar mencapai hasil kompetensi yang diinginkan. Selain itu siswa dapat terhindar dari cedera apabila memainkan flute sesuai dengan teknik bermain flute sesuai literatur yang sudah diteliti sebelumnya.

Dalam kasus ini peneliti memiliki asumsi bahwa, jari siswa kelas 4 umur 9 sampai 10 tahun sulit untuk menjangkau katup-katup yang ada di badan flute. Khususnya untuk memainkan nada – nada yang penjarannya jauh satu sama lain sehingga siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran *fingering* tersebut. Menurut data faktual yang peneliti dapatkan di lapangan, lebar telapak tangan seorang anak berumur 9-10 tahun diukur dari ujung ibu jari membentang ke jari kelingking sekitar 13cm, dan panjang jari-jarinya paling tinggi hanya sepanjang 4,5cm sampai 5cm, sedangkan panjang katup-katup flute adalah 34 cm dan jarak satu katup dengan katup lainnya 2,5 sampai 4,5 cm.

Fenomena ini penting diteliti, untuk mengungkap implikasi dari pembelajaran flute yang sudah dilakukan sejak siswa berusia 9 tahun di kelas 4, dengan kondisi fisik yang belum ideal dalam memainkan alat musik tersebut. Selain itu dikhawatirkan kesehatan dari siswa yang masih terlalu awal dalam memainkan alat musik tersebut. Apalagi di dalam beberapa jurnal di jelaskan dalam pembelajaran instrumen musik, kebanyakan yang mengalami cedera otot dalam memainkan alat musik atau yang disebut PRMP (*Playing Related Musculoskeletal Promblems*) adalah anak - anak, hal ini dinyatakan (Betuel (1999); Fry(1989); Lockwood (1988) dalam Sonia Ranelli(2011, Hal:29).

Apabila kondisi fisiknya belum ideal dalam memainkan alat musik tersebut, bagaimana anak dapat memainkan alat musik dan menghasilkan nada dan ritmik yang sesuai dengan karya yang diberikan. Hal ini memberikan keresahan dan sekaligus menarik peneliti untuk mengkaji lebih jauh

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran tehnik *fingering* pada flute di kelas 4 Sekolah Dasar Kristen 2 Bina Bakti Matius Bandung. Pengkajian ini akan dilihat dari sisi perkembangan musikal, psikologi, Kinesiologi anak. Ketertarikan penulis ini akan diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian yang mengambil judul **Kajian Teknik Fingering Pada Pembelajaran Flute di Kelas 4 S.D.K Bina Bakti 2 Matius Bandung.**

Fitria Ramdani, 2017

KAJIAN TEKNIK FINGERING PADA PEMBELAJARAN FLUTE DI KELAS 4 S.D.K BINA BAKTI 2 MATIUS BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ingin dikaji pada penelitian adalah tentang "Bagaimana pembelajaran tehnik *fingering* pada anak kelas 4 di S.D.K Bina Bakti 2 Matius bandung?" masalah ini akan dibahas berdasarkan sisi perkembangan musikal, psikologi musik, dan kinesiologi siswa . Berdasarkan rumusan masalah diatas menimbulkan pertanyaan penelitian seperti berikut:

- a. Bagaimana tahapan pembelajaran teknik *fingering* flute yang di berikan?
- b. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran *fingering* flute?
- c. Bagaimana perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran teknik *fingering* flute?
- d. Bagaiman dampak pembelajaran *fingering* flute terhadap kondisi tangan siswa kelas 4?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui, dan mendeskripsikan pembelajaran tehnik *fingering* pada flute di kelas 4 S.D.K Bina Bakti 2 Matius Bandung dan dikaji sisi musikal, psikologi musik, dan kinesiologi siswa .

Adapun tujuan khusus yang dimiliki dari karya ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan pembelajaran teknik *fingering* flute yang di berikan.
2. Untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran *fingering* flute.
3. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran teknik *fingering* flute siswa
4. Untuk mengetahui dampak pembelajran *fingering* flute terhadap kondisi tangan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak terkait seperti:

1. Guru Flute

Bagi guru yang bersangkutan riset ini dapat digunakan mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran tehnik *fingering* Flute terhadap anak SD. Selain itu diharapkan agar tulisan ini menjadi sumber acuan untuk melakukan proses pembelajaran Flute agar lebih berhati-hati lagi khususnya dilihat dari sisi fisiologis seorang siswa.

Untuk guru-guru flute lainnya, tulisan ini dapat menjadi sumber panduan pembelajaran tehnik *fingering* flute dengan dilengkapi tahapan pembelajaran teknik *fingering* yang semestinya, dan menjadi tolak ukur agar berhati-hati dalam menerima siswa baru yang akan mempelajari musik flute.

Untuk guru musik umum lainnya, karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi panduan guru dalam membantu muridnya memilih instrumen sesuai dengan postur tubuhnya agar tidak adanya cedera dalam memainkan instrumen musik apapun.

2. Lembaga pendidikan musik

Dapat memberikan informasi seputar upaya-upaya dalam melaksanakan pembelajaran Flute untuk siswa tingkat sekolah dasar, khususnya untuk siswa yang baru mengenal alat musik flute. Artikel ini dapat memberikan informasi lengkap meliputi materi dan proses pembelajaran teknik *fingering* pada Flute yang

Fitria Ramdani, 2017

**KAJIAN TEKNIK FINGERING PADA PEMBELAJARAN FLUTE DI KELAS 4 S.D.K BINA BAKTI 2
MATIUS BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikaji menurut ilmu fisiologis, musikologi anak, dan psikologi musik anak. Artikel ini juga dapat membantu lembaga pendidikan musik dalam mempertimbangkan dan memperbaiki silabus pembelajaran flute maupun memberi masukan sebagai bahan pertimbangan lembaga pendidikan musik yang belum mencantumkan flute ke dalam pembelajaran alat instrumen musik.

3. Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti 2 Matius Bandung

Penelitian ini menjadi sebuah bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Flute di Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti 2 Matius Bandung dengan menyajikan informasi akademik yang diperoleh melalui perbandingan teori para ahli yang sudah diuji sebelumnya mengenai pembelajaran tehnik *fingering* flute dengan fakta yang terjadi dalam pembelajaran flute kelas 4 di Sekolah Dasar Kristen Bina Bakti 2 Matius Bandung.